

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah merupakan sebaik-baik aktivitas komunikasi bagi setiap muslim. Dari sekian banyak perintah yang telah diturunkan pada umat Islam, berdakwah adalah salah satu bentuk penegakan syariat dalam seluruh aspek kehidupan. Aktivitas dakwah tersebut, memiliki hubungan yang sangat kuat dengan potensi kemajuan serta kemunduran dari umat Islam karena dakwah akan senantiasa memberikan pemahaman kepada manusia bagaimana Islam yang sesungguhnya. (Munzier, 2015)

Menurut Nawari Ismail (2010) dakwah adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ingin menjadi agen perubahan (*agent of change*) untuk mengubah kondisi individu dan sosial-budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, aktivitas dakwah dapat dipahami sebagai bentuk ajakan atau seruan kepada manusia agar beriman serta taat kepada Allah Swt sesuai Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dakwah bukanlah suatu aktivitas yang hanya dibebankan bagi segolongan kelompok atau individu-individu tertentu saja. Namun, dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang mukalaf untuk selalu menyeru kepada kebaikan terhadap manusia agar selalu berada di jalan yang benar, sebagaimana yang tertuang dalam QS. An-Nahl: 124

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 124)

Dalam berdakwah, seorang pendakwah (*da'i*) haruslah memiliki visi dan misi yang jelas supaya dakwahnya tetap terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan dari dakwah sendiri tidak terlepas dengan tujuan diturunkannya agama Islam ke muka bumi yaitu sebagai petunjuk bagi manusia agar memiliki kualitas kehidupan yang lebih mulia, baik dalam segi akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, menurut Ahmad (1983) tujuan dari aktivitas dakwah juga berkaitan erat dalam memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan ajaran agama Islam yang baik.

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi mulai memengaruhi berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali aktivitas dakwah. Saat ini, aktivitas dakwah online mulai menjadi fenomena yang sangat populer di kalangan umat Islam dalam fleksibilitasnya. Metode dakwah yang sebelumnya lebih sering dilakukan dengan hadir dan berinteraksi langsung dengan *da'i*, sekarang mulai berubah dan berkembang menjadi dakwah online dimana dapat mengikuti suatu pengajian tanpa batas usia dan perlu berada dalam satu tempat yang sama dengan *da'i*. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah digital tidak terikat oleh pembatasan usia, waktu, atau geografis (Tirto.id, 2022).

Pendekatan dakwah online ini dinilai efektif dalam menjangkau banyaknya jumlah jamaah (*mad'u*). Berdasarkan hasil penelitian dari Wahyunisa dan Twediana Budi Hapsari (2019) yang melibatkan 25 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* jamaah yang mengikuti dakwah konvensional mengalami peningkatan dari 8,00 menjadi 8,96. Disisi lain, jamaah yang mengikuti dakwah online juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari nilai rata-rata 7,60 menjadi 9,88. Dari perbandingan rata-rata nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa jamaah yang berpartisipasi dalam dakwah online memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan jamaah dakwah konvensional. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan berdakwah secara digital lebih efektif daripada

pendekatan konvensional dalam menggaet banyaknya jamaah. Selain itu, *mad'u* juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengakses materi dakwah sesuai dengan waktu luang mereka, tanpa harus hadir secara fisik dalam suatu pengajian. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah digital tidak terikat oleh pembatasan geografis atau waktu (Tirto.id, 2022).

Berbicara mengenai dakwah online maka tidak lepas kaitannya dengan yang namanya media sosial. Saat ini, media sosial dikatakan sebagai media yang praktis, efisien, dan modern sebagai sarana dakwah di era digitalisasi. Media sosial dinilai memiliki berbagai hal dalam menunjang dakwah seperti tersedianya berbagai macam fitur dan karakteristik unik masing-masing media. Salah satu media sosial yang cukup populer dan memiliki karakteristik cocok untuk dakwah online adalah YouTube.

YouTube adalah media sosial yang berfokus pada penayangan-penayangan konten video dengan beragam tema dan kategori. Hingga saat ini, media sosial yang diluncurkan 14 Februari 2005 di California, Amerika Serikat ini telah memiliki miliaran pengguna aktif dari berbagai negara. Dilansir dari situs *wearesocial.com* (2023), YouTube adalah media sosial dengan rata-rata penggunaan perbulan mencapai 23 jam dan merupakan media sosial yang memiliki pengguna aktif terbesar di dunia. Disebutkan juga bahwa pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 150 juta orang dan rata-rata penggunaan hariannya mencapai 3 jam perhari. Selain itu, pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat pertama pengguna platform YouTube yaitu 88% dari total pengguna.

Artika (2019) mengemukakan bahwa dalam berdakwah melalui platform media sosial seperti YouTube, *da'i* harus memiliki inisiatif, kreatifitas serta inovasi agar pesan yang disampaikan memiliki dampak yang signifikan dan pengaruh yang positif kepada pengikutnya. Dan salah seorang figur pendakwah yang memberikan dampak positif dan populer di Indonesia adalah Ustadz Adi Hidayat. Ia dikenal sebagai salah seorang pendakwah dengan ciri khas dalam ceramahnya yang menyebutkan ayat al-Qur'an dan Hadits dengan menyertakan nomor ayat atau hadits, halaman serta tata letaknya. Selain itu,

tata bahasanya juga mampu menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat terutama generasi muda. Saat ini, Ustadz Adi Hidayat juga diamanahi oleh salah satu ormas terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah untuk menjadi Wakil Ketua I Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara luas, Ustadz Adi Hidayat membuat *channel* YouTubanya pada tanggal 28 Februari 2019 yang dinamai Adi Hidayat Official. Berdasarkan informasi yang dapat ditemukan di kanal YouTube Officialnya, hingga pukul 11.00 WIB pada tanggal 19 Juni 2023, subscriber di *channel* YouTubanya telah mencapai 3,97 juta dengan lebih dari 1.700 video yang telah di unggah. Seluruh konten video yang ada di kanal YouTube-nya telah ditonton lebih dari 316 juta kali, dan video yang paling populer mencapai 9,8 juta penonton.

Diantara koleksi video ceramah yang diunggah oleh Ustadz Adi Hidayat pada *channel* Adi Hidayat Official, ia juga menyampaikan pesan dakwahnya terkait masalah yang belakangan menjadi topik populer di tanah air yaitu terkait penyimpangan Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan ternama yang berlokasi di Indramayu, Jawa Tengah. Ma'had ini didirikan pada tanggal 01 Juni 1993 yang memiliki tujuan utama sebagai pusat pendidikan yang mendorong perkembangan budaya toleransi dan perdamaian agar terciptanya masyarakat yang cerdas, sehat, dan manusiawi. (Musyafa et al., 2023)

Belakangan ini, Ma'had Al-Zaytun yang dikelola oleh Prof. Dr. KH. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang ini, telah menjadi pusat perhatian karena ajaran-ajarannya yang kontroversial dan bertentangan dengan prinsip-prinsip serta ajaran dalam agama Islam. Beberapa dari penyimpangan yang diajarkan di Ma'had ini mencakup praktik ibadah shalat yang shafnya bercampur antara laki-laki dan perempuan, khotib jum'at yang diisi oleh perempuan serta penerapan ajaran Islam yang mengikuti mazhab Bung Karno (Muhid, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat terkait penyimpangan-penyimpangan Ma'had Al-

Zaytun Indramayu yang ia sampaikan melalui saluran resmi YouTubanya yaitu Adi Hidayat Official.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa isi pesan dakwah dalam *channel* YouTube Adi Hidayat Official terkait penyimpangan Ma'had Al-Zaytun Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat terkait Ma'had Al-Zaytun di *channel* YouTube officialnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai isi pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat di YouTube.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan dan penelitian selanjutnya khususnya di bidang Ilmu Dakwah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu dakwah terutama dalam bidang penyiaran dakwah melalui media sosial khususnya pada media YouTube.